

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN
STRATEGI *MIND MAPPING* PADA SISWA KELAS V SDN 02
PERCONTOHAN BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**RIRIN SEPTIANANDA
NIM: 83296**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN
STRATEGI *MIND MAPPING* PADA SISWA KELAS V SDN 02
PERCONTOHAN BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**RIRIN SEPTIANANDA
NIM: 83296**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN STRATEGI *MIND MAPPING* PADA SISWA KELAS V SDN 02 PERCONTOHAN BUKITTINGGI

Nama : Ririn Septiananda

NIM : 83296

Program Studi : Pendidikan Guru Kelas Sekolah Dasar

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Wasnilimzar, S.Pd, M. Pd
NIP : 195111081977102001**

**Drs. Muhammadi, M. Si
NIP : 196109061986021001**

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP: 195912121987101001**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

***Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang***

**Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Strategi
Mind Mapping pada Siswa Kelas V SDN 02 Percontohan
Bukittinggi**

Nama : Ririn Septiananda

NIM : 83296

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 19 Januari 2012

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Wasnilimzar, S.Pd, M. Pd	
2. Sekretaris	: Drs. Muhammadi, M. Si	
3. Anggota	: Dra. Ritawati Mahyudin, M. Pd	
4. Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	
5. Anggota	: Dra. Mayarnimar	

ABSTRAK

RIRIN SEPTANANDA, 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Strategi *Mind Mapping* pada Siswa Kelas V SDN 02 Percontohan Bukittinggi.

Kata-kata kunci: Strategi *Mind Mapping*

Berdasarkan pengamatan peneliti di SDN 02 Percontohan Bukittinggi terhadap guru dan siswa kelas V SDN 02 Percontohan Bukittinggi dalam pembelajaran menulis puisi, guru masih menggunakan strategi yang kurang menarik minat siswa untuk belajar, hal ini mengakibatkan nilai siswa rendah, yakni pencapaian nilai rata-rata UAS siswa adalah 71,0, sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah adalah 75. Untuk itu penulis melalui penelitian ini mencoba meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah guru seluruh siswa kelas V SDN 02 Percontohan Bukittinggi. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan lembar observasi dan hasil tulisan siswa selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan hasil belajar siswa, Pada tindakan siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 73,59, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83,23. Selain itu aktivitas guru dan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan yang dipantau melalui lembar pengamatan penerapan strategi *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD yang terdiri dari aspek guru dan siswa. Penulis mengambil simpulan pada penelitian ini bahwa dengan pembelajaran menggunakan strategi *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Strategi *Mind Mapping* pada Siswa Kelas V SDN 02 Percontohan Bukittinggi” dapat diselesaikan dengan baik.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu sepantasnyalah penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yaitu bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Dra. Masnila Devi, M.Pd sebagai sekretaris serta staf dosen yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ketua UPP IV Bukittinggi, yaitu bapak Drs. Zuardi, M.Pd yang telah membantu memberikan informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
3. Pembimbing I dan pembimbing II, yaitu Ibu Dra. Wasnilimzar, S.Pd, M.Pd, dan Bapak Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penyelesaian skripsi ini.

4. Terima kasih penulis ucapkan kepada penguji I, II dan III, yaitu Ibu Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd, Ibu Dra. Elfia Sukma M,Pd dan Ibu Dra. Mayarnimar yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala sekolah dan majelis guru SDN 02 Percontohan Bukittinggi yang telah meluangkan waktu kerjanya untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
6. Ayahanda Muswadeli dan Ibunda Rafni serta adik-adik yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan ananda.
7. Teman-teman seksi reguler 07 yang telah memberikan inspirasi dalam segala-galanya serta dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala jasa Bapak Ibu dan rekan-rekan dapat menjadi pahala dan ridha Allah SWT. Akhirnya semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amiin...

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul

Halaman Persetujuan Skripsi

Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi

Halaman Persembahan

Surat Pernyataan

Abstrak..... i

Kata Pengantar ii

Daftar Isi iv

Daftar Lampiran viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan Penelitian 11

D. Manfaat hasil penelitian 11

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. **Kajian Teori**.....13

1. Keterampilan Menulis13

a. Hakekat menulis.....13

b. Tujuan menulis.....15

c. Tahapan menulis.....	16
2. Puisi.....	20
a. Hakekat puisi.....	20
b. Unsur-unsur puisi.....	22
3. Strategi Pembelajaran.....	26
4. Strategi <i>Mind Mapping</i>	27
a. Pengertian strategi <i>mind mapping</i>	27
b. Tujuan strategi <i>mind mapping</i>	29
c. Keunggulan strategi <i>mind mapping</i>	30
d. Langkah-langkah strategi <i>mind mapping</i>	32
5. Penerapan Strategi <i>Mind Mapping</i> dalam Pembelajaran	
Menulis Puisi Di Kelas V SD.....	35
B. Kerangka Teori.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	46
1. Tempat Penelitian.....	46
2. Subjek Penelitian.....	46
3. Waktu Penelitian.....	47
B. Rancangan Penelitian.....	47
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
2. Alur Penelitian.....	49
3. Prosedur Penelitian.....	51
C. Data dan Sumber Data.....	55
1. Data Penelitian.....	55
2. Sumber Data.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	56
E. Analisis Data.....	56

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Siklus I	59
a. Perencanaan siklus I.....	59
b. Pelaksanaan tindakan siklus I.....	61
c. Hasil Belajar.....	69
d. Pengamatan (observasi)	70
1) Perencanaan.....	71
2) Pelaksanaan	72
3) Hasil belajar	86
e. Refleksi	90
2. Siklus II	92
a. Perencanaan siklus II.....	92
b. Pelaksanaan tindakan siklus II	92
c. Hasil Belajar.....	102
d. Pengamatan (observasi)	103
1) Perencanaan	103
2) Pelaksanaan	105
3) Hasil belajar	120
e. Refleksi.....	124

B. PEMBAHASAN

1. Pembahasan siklus I	125
------------------------------	-----

a. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia dengan strategi <i>mind mapping</i>	125
b. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi <i>mind mapping</i>	127
c. Hasil belajar siswa.....	128
2. Pembahasan siklus II.....	129
a. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia dengan strategi <i>mind mapping</i>	129
b. Pelaksanaan Bahasa Indonesia dengan strategi <i>mind mapping</i>	130
c. Hasil belajar siswa.....	131

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	133
B. Saran.....	134

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	139
2. Lembar instrumen pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I	143
3. Lembar pengamatan penerapan strategi <i>mind mapping</i> untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD (dari aspek guru) siklus I	145
4. Lembar pengamatan penerapan strategi <i>mind mapping</i> untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD (dari aspek siswa) siklus I	150
5. Lembar hasil penilaian proses pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi <i>mind mapping</i> pada siklus I	155
6. Lembar hasil penilaian <i>mind mapping</i> siswa pada siklus I	157
7. Lembar hasil penilaian puisi siswa pada siklus I	159
8. Lembar hasil rekapitulasi nilai siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan strategi <i>mind mapping</i> pada siklus I	161
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	163
10. Lembar instrumen pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II	168
11. Lembar pengamatan penerapan strategi <i>mind mapping</i> untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD (dari aspek guru) siklus II	170

12. Lembar pengamatan penerapan strategi <i>mind mapping</i> untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD (dari aspek siswa) siklus II	175
13. Lembar hasil penilaian proses pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi <i>mind mapping</i> pada siklus II	180
14. Lembar hasil penilaian <i>mind mapping</i> siswa pada siklus II.....	182
15. Lembar hasil penilaian puisi siswa pada siklus II.....	184
16. Lembar hasil rekapitulasi nilai siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan strategi <i>mind mapping</i> pada siklus II.....	186
17. Lembar contoh hasil kerja siswa	188
18. Dokumentasi	194
19. Surat izin penelitian	
20. Surat keterangan penelitian	

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa. Mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi, maka dalam proses pembelajaran berbahasa di sekolah juga harus diarahkan pada tercapainya keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan ataupun tertulis, maupun dalam hal pemahaman dan penggunaan. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menurut Depdiknas (2006:2) yaitu “Siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa.

Bahasa Indonesia merupakan suatu mata pelajaran penting dalam lingkup pendidikan Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan bahasa Indonesia dijadikan sebagai patokan kelulusan pada UN (Ujian Nasional) bagi siswa di kelas akhir pada masing-masing lembaga pendidikan, dengan kata lain bahasa Indonesia adalah salah satu faktor penting penentu keberhasilan pendidikan. Bahasa dan sastra Indonesia yang dipelajari di Sekolah Dasar (SD) mencakup empat aspek, yaitu aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang dipelajari di SD dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dari semua aspek keterampilan berbahasa tersebut, aspek keterampilan menulis merupakan aspek yang paling tinggi dan paling kompleks tingkatannya, hal ini sesuai dengan pendapat Mary (dalam Suparno, 2002:31), yaitu “Aspek

keterampilan menulis jauh lebih sukar dan jauh lebih rumit dibandingkan aspek kebahasaan yang lainnya, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca.”

Meskipun keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang sulit dan rumit tetapi keterampilan menulis itu sangatlah penting untuk dipelajari sejak dini dan dilakukan terus-menerus. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini siswa SD akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya (Rusyana dalam Rachmad, 2010:1). Walaupun demikian, keterampilan menulis tidak bisa dilepaskan dari tiga keterampilan bahasa lainnya (menyimak, berbicara, dan membaca), karena keterampilan menulis harus didukung juga oleh keterampilan lainnya, terutama keterampilan membaca, karena keduanya saling berkaitan.

Menulis adalah suatu proses berfikir dan menuangkan pemikiran dalam bentuk wacana (karangan). Muhammad (dalam Farida, 2010:123) menjelaskan bahwa:

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Sedangkan tulisan merupakan symbol bunyi atau lambang bahasa yang dapat dilihat serta disepakati pemakainya.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan aktivitas atau kegiatan untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pengalaman seseorang dengan menggunakan bahasa sebagai medianya sehingga orang lain atau pembaca dapat memahami makna yang ingin disampaikan oleh penulis.

Bahasa Indonesia merupakan bahan pokok dalam pembelajaran sastra, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Sastra dipandang sebagai sesuatu yang dihasilkan dan dinikmati serta dapat disajikan dalam berbagai cara, yaitu langsung diucapkan, lewat radio, majalah, buku dan sebagainya. Salah satu hasil karya sastra adalah puisi yang merupakan seni kreatif yang menggunakan bahasa sebagai medianya untuk menyampaikan pikiran dan perasaan (Wahidin, 2009:1)

Menurut Ellis (dalam Farida, 2010:143) “Puisi mulai pada perasaan panca indera dan metafora mengekspresikan perasaan yang kuat dalam suatu bentuk kesatuan makna”. Dapat diartikan bahwa puisi merupakan bentuk dari ungkapan perasaan yang mengandung kata-kata yang padat makna. Menulis puisi bisa menjadi alat yang bagus untuk mengajarkan kata-kata yang tepat dan padat makna, juga untuk mendorong konsep-konsep yang dipelajari melalui suatu unit tema.

Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa di SD, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan siswa terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi, yaitu peranan guru dalam proses pembelajaran, penerapan model, strategi atau pendekatan dan juga yang sangat menentukan adalah pemilihan metode yang tepat dalam proses

pembelajaran terhadap siswa, karena seorang penulis tidaklah terlahirkan, melainkan terbentuk. Artinya untuk menjadi seorang penulis tidak terjadi begitu saja dengan mengandalkan bakat alam, tetapi dibentuk dan dilatih. Latihan menulis tersebut dapat diperoleh di sekolah. Oleh karena itu, menulis di SD merupakan awal tempat menerima pendidikan keterampilan menulis bagi siswa.

Dalam pembelajaran menulis puisi di SD, masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan, hal ini berkaitan dengan ketepatan penggunaan model atau teknik dalam pembelajaran sastra dalam hal menulis puisi. Demikian pula dengan permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran menulis puisi di kelas V SDN 02 Percontohan Bukittinggi, selama ini kurang menggemirakan. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang timbul dari guru maupun siswa. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas V SDN 02 Percontohan Bukittinggi dalam pembelajaran.

Kesulitan yang pada umumnya dialami oleh siswa SD dalam pembelajaran bahasa di SDN 02 Percontohan Bukittinggi adalah dalam aspek menulis, baik itu menulis karangan narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, ataupun karangan persuasi. Kesalahan terbanyak yang biasanya dialami oleh siswa adalah aspek kompleksitas (ejaan, tanda baca, diksi atau kaidah tata bahasa) dan siswa juga belum dapat membedakan fungsi bahasa yang digunakan dalam jenis atau bentuk karangan.

Salah satu kesulitan yang dialami oleh siswa dalam keterampilan menulis yang diajarkan di SD adalah menulis puisi. Pengajaran apresiasi puisi yang diajarkan oleh guru di SDN 02 Percontohan Bukittinggi kurang mendapat perhatian dari para siswa. Ketidaktertarikan siswa dalam pembelajaran menulis puisi ini bisa dilihat dari berbagai tingkah laku siswa yang terlihat ketika belajar di kelas. Perhatian yang kurang terhadap pengajaran puisi ini menyebabkan kurang akrabnya siswa dengan puisi dan dampak akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, padahal melalui pembelajaran puisi ini siswa dapat belajar mempertajam kepekaan perasaan, serta penalaran terhadap masalah kemanusiaan. Rendahnya nilai siswa dalam menulis puisi dapat dilihat dari tabel berikut, dimana rata-rata kelasnya kurang dari nilai KKM yang sudah ditetapkan, yaitu 75. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1: Daftar Nilai UAS Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Semester 1

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai
1	AA	75	87
2	AR	75	61
3	AF	75	46
4	AYA	75	61
5	AAA	75	58
6	AER	75	83
7	AAF	75	69
8	AAN	75	76
9	CIY	75	64
10	DR	75	55
11	DAF	75	53
12	DHEP	75	50

13	EPM	75	72
14	FA	75	64
15	FPMP	75	91
16	FFY	75	90
17	INAH	75	65
18	KAF	75	60
19	MHD	75	75
20	MI	75	50
21	MPR	75	74
22	MDO	75	75
23	MRS	75	40
24	MAP	75	80
25	NJ	75	75
26	NF	75	58
27	RK	75	72
28	RA	75	61
29	RDF	75	74
30	RPZ	75	80
31	RS	75	72
32	RPS	75	70
33	SA	75	87
34	WN	75	80
Jumlah			2328
Rata-rata			68,47

Rendahnya nilai siswa kelas V SDN 02 Percontohan Bukittinggi pada kompetensi menulis puisi bebas ini, ketika ditanyakan kepada siswanya, mereka mengaku kebingungan untuk menemukan kata-kata dalam membuat puisi, sehingga ketika mendapat tugas menulis puisi mereka cenderung mengerjakannya dengan asal-asalan. Hal ini terjadi karena pada saat proses menulis puisi, siswa tidak membuat kerangka dari puisi itu terlebih dahulu, mereka lebih cenderung langsung membuat puisi tanpa memikirkan atau membuat kerangka karangannya terlebih dahulu.

Tidak dipungkiri, bahwa segala sesuatu yang terjadi terhadap siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru di sekolah tersebut.

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas V SDN 02 Percontohan Bukittinggi tentang menulis puisi ini yang terlihat disaat peneliti melakukan observasi, belum mampu menciptakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar siswanya, kurangnya media yang kreatif dalam pembelajaran menulis puisi, kurang tepatnya strategi mengajar yang dipergunakan, serta kurang mampunya guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menantang. Selain itu kesulitan yang dialami oleh siswa juga disebabkan karena kurangnya pengetahuan guru tentang puisi.

Wina (2009:126) menyatakan bahwa “Strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam menggunakan beberapa variable pembelajaran seperti tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.” Menguasai strategi mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila dia tidak menguasai strategi mengajar secara tepat. Pemilihan strategi berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal. Makin tepat strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajar diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Namun, yang sering terjadi selama ini adalah tidak sesuainya strategi yang dipilih guru dengan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Selama ini di SDN 02 Percontohan Bukittinggi dalam

pembelajaran menulis puisi, guru lebih mendominasi penggunaan metode ceramah, padahal metode ceramah menuntut konsentrasi yang terus menerus, membatasi partisipasi siswa, sehingga siswa akan merasa jenuh dan bosan. Setelah itu siswa diberi tugas untuk membuat puisi, minggu berikutnya tugas itu dikumpulkan. Dengan strategi seperti itu siswa merasa tertekan, sehingga siswa sulit dalam menemukan ide, dan akhirnya siswa merasa kesulitan dalam menulis puisi. Selain itu, guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran puisi sehingga siswa tidak termotivasi atau tidak tertarik dalam pembelajaran menulis puisi. Hambatan terbesar dalam mempelajari puisi adalah adanya anggapan dari para siswa bahwa puisi tidak ada gunanya. Hal ini juga disebabkan oleh kurang pahamiannya guru terhadap materi tentang puisi.

Salah satu strategi yang efektif dan efisien digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi adalah strategi *mind mapping*. *Mind mapping* adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual (Teti, 2010:1). *Mind mapping* merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengembangkan kemampuan otak kiri dan otak kanan dengan menggambarkan hal-hal yang bersifat umum kemudian baru ke hal-hal yang bersifat khusus dalam sebuah peta. *Mind mapping* memberikan kebebasan pada setiap siswa untuk mengkonstruksi ide atau konsep siswa sendiri sehingga mudah untuk dipahami. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi

warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.

Mind mapping menggunakan kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Dengan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung, *mind mapping* lebih merangsang secara visual daripada strategi pencatatan tradisional, yang cenderung linear dan satu warna. Ini akan sangat memudahkan siswa mengingat informasi melalui *mind mapping*.

Mengingat pentingnya keterampilan menulis bagi siswa, maka peneliti berusaha mengungkapkan seberapa besar peningkatan keterampilan menulis puisi dengan strategi *mind mapping* jika dilihat dari sudut pandang perencanaan, pelaksanaan dan proses penilaian pembelajaran melalui suatu penelitian tindakan kelas. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan bagi guru dalam mencari strategi alternatif untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi. Bagi siswa dapat memberikan manfaat dalam menciptakan kegiatan belajar yang lebih menyenangkan, kontekstual, dan menarik.

Diharapkan dengan strategi *mind mapping* ini, guru dapat memberi pembinaan, dorongan, bimbingan yang serius dan berkesinambungan tanpa mengenal waktu, agar pelajaran yang dianggap sulit tersebut dapat memotivasi siswa untuk melakukannya dengan baik, khususnya dalam mencapai keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis puisi. Jika kreativitas atau motivasi belajar rendah maka gejalanya adalah para siswa

akan terus-menerus mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara lancar, kesulitan menyusun struktur pemecahan masalah yang tepat, karena rendahnya pemahaman konsep.

Berdasarkan latar belakang diatas, hal inilah yang kemudian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Strategi *Mind Mapping* pada Siswa Kelas V SDN 02 Percontohan Bukittinggi.”

B. RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, secara umum rumusan masalahnya adalah “bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan strategi *mind mapping* pada siswa kelas V SDN 02 Percontohan Bukittinggi?” Secara terperinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) peningkatan keterampilan menulis puisi dengan strategi *mind mapping* pada siswa kelas V SDN 02 Percontohan Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan menulis puisi dengan strategi *mind mapping* pada siswa kelas V SDN 02 Percontohan Bukittinggi?
3. Bagaimanakah hasil peningkatan keterampilan menulis puisi dengan strategi *mind mapping* pada siswa kelas V SDN 02 Percontohan Bukittinggi?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan strategi *mind mapping* pada siswa kelas V SDN 02 Percontohan Bukittinggi. Dan secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) peningkatan keterampilan menulis puisi dengan strategi *mind mapping* pada siswa kelas V SDN 02 Percontohan Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan menulis puisi dengan strategi *mind mapping* pada siswa kelas V SDN 02 Percontohan Bukittinggi.
3. Hasil peningkatan keterampilan menulis puisi dengan strategi *mind mapping* pada siswa kelas V SDN 02 Percontohan Bukittinggi.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk

1. Guru
 - a. Membantu guru bahasa Indonesia dalam usaha mencari bentuk pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan berfikir siswa.
 - b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan ilmiah dan masukan atau referensi ilmiah serta menumbuhkan motivasi untuk meneliti pada pokok bahasan yang lain.

2. Bagi peneliti

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang pendidikan.
- b. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi *mind mapping*
- c. Untuk mendapatkan gambaran tentang hasil belajar bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis puisi melalui penggunaan strategi *mind mapping*

3. Bagi lembaga atau sekolah

- a. Memberikan sumbangan pemikiran yang baik dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan strategi yang cocok dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Pembaca

Untuk menambah wawasan tentang upaya meningkatkan cara mengajar guru serta mengetahui wawasan tentang bagaimana guru yang baik dalam membelajarkan Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis puisi bagi peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Menulis

1.1. Hakikat Menulis

Menurut Cox (dalam Farida, 2010:123)

Menulis adalah suatu cara mengetahui, menemukan apa yang diketahui ketika dituliskan, tidak hanya pembentukan kata-kata dan frase, tetapi menuliskan dan mendeskripsikan gagasan-gagasan dan khayalan, dan bahan yang menarik dalam kepala seseorang yang mungkin menjadi jelas ketika seseorang menuliskannya melalui suatu proses.

Sedangkan Farris (dalam Dadan, 2006:227) mengemukakan bahwa dalam konteks kiat berbahasa, “Menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks untuk dipelajari siswa. Khusus di sekolah dasar, menulis merupakan keterampilan yang sulit di ajarkan sehingga bagi guru, mengajarkan menulis juga merupakan tugas yang paling sulit.”

Atar (2007:14) berpendapat bahwa

Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis itu memiliki tiga aspek utama, yaitu: tujuan atau maksud yang hendak dicapai, gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan, dan adanya system pemindahan gagasan itu, yakni berupa system bahasa.

Menulis memerlukan gagasan yang disusun secara logis, diekspresikan dengan jelas dan ditata secara menarik. Menulis juga menuntut pengamatan yang seksama, ketelitian, pembedaan yang tepat dalam memilih judul, bentuk dan gaya. untuk menjadi penulis

yang baik dituntut pengalaman, latihan, kesempatan keterampilan khusus dan pengajaran langsung. Hal-hal yang berpengaruh terhadap tulisan seseorang adalah peristiwa-peristiwa pada masa lalunya dan situasi pada waktu menulis (Cox dalam Ritawati, 2003:25)

Kemampuan dalam menulis bukanlah semata-mata milik golongan berbakat menulis, melainkan dapat diperoleh dengan latihan yang sungguh-sungguh. Dengan latihan yang sungguh-sungguh akan menghasilkan karya yang tidak mungkin terpikirkan oleh kita. Tentunya sebuah karya yang menarik dan sempurna. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010:1) disebutkan “Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan.” Menurut konsep ini kegiatan menulis merupakan kegiatan untuk mengungkapkan segala sesuatu yang ada dalam pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Konsep ini mencakupi kegiatan menggunakan bahasa tulis, seperti membuat karangan cerita, mengungkapkan pengalaman, menulis surat baik surat resmi maupun tidak resmi.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan mengkomunikasikan gagasan, perasaan atau pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan dapat disampaikan kepada orang lain tanpa harus bertatap muka secara langsung.

1.2. Tujuan Menulis

Tujuan pengajaran menulis di SD menurut Depdiknas (2006), antara lain adalah

1) Agar siswa sekolah dasar mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, perasaan dan pesan secara tertulis, dan 2) agar siswa memiliki kegemaran menulis. Dari dua hal tersebut, pada dasarnya siswa SD diharapkan dapat memperoleh dasar yang kokoh untuk dapat berkomunikasi secara tertulis. Sehubungan dengan itu, siswa perlu didorong untuk mampu dan gemar menulis. Untuk menumbuhkan kemampuan dan kegemaran menulis, siswa perlu diperkenalkan pada berbagai bentuk tulisan. Oleh sebab itu guru perlu mengetahui pendekatan pengajaran menulis dan cara-cara mengajarkannya di SD serta mengetahui materi pengajaran menulis.

Secara umum, ada lima tujuan orang menulis, yakni: (1) untuk menceritakan sesuatu, (2) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, (3) untuk menjelaskan sesuatu, (4) untuk meyakinkan, dan (5) untuk merangkum (Atar, 2007:14-21).

Hugo Hartig (dalam Tarigan 1997:24-25) menyatakan tujuan menulis adalah sebagai berikut:

1) Tujuan penugasan (*Assignment purpose*), tulisan dibuat untuk kepentingan penugasan, bukan kemauan sendiri, 2) tujuan altruistic (*Altruistic purpose*), tujuannya hanya untuk menyenangkan pembaca, menghibur pembaca, membantu pembaca dalam menyelesaikan masalah sehari-hari, 3) tujuan persuasif (*Persuasive purpose*), bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakannya, 4) tujuan informasional (*Informational purpose*), bertujuan untuk memberikan informasi atau keterangan kepada para pembaca, 5) tujuan pernyataan diri (*Self-ekspresif purpose*), bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri pengarang kepada pembaca, 6) tujuan pernyataan diri (*Creative purpose*), bertujuan mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian, 7) tujuan pemecahan masalah (*Problem solving purpose*), bertujuan memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah memberikan informasi kepada pembaca, baik itu sebuah peristiwa, masalah, berita, dan pernyataan yang tujuannya untuk menghibur pembaca.

1.3. Tahapan Menulis

Mengacu pada proses pelaksanaan menulis, menulis merupakan kegiatan yang dapat dipandang sebagai suatu keterampilan, proses berfikir (kegiatan bernalar), kegiatan transformasi, kegiatan berkomunikasi, dan sebuah proses.

Sebagai suatu proses, menulis merupakan keterampilan mekanis yang dapat dipahami dan dipelajari. Menulis sebagai suatu proses mengandung makna bahwa menulis terdiri dari tahapan-tahapan. Dengan demikian, pembelajaran menulis di sekolah dasar yang bertujuan mengarahkan siswa agar memiliki kemampuan menulis dilaksanakan guru dalam bentuk pembelajaran yang menekankan kegiatan menulis pada proses.

Menurut Tomkins dalam Ritawati (2003:28) “Menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase (tahap), yaitu prapenulisan/prewriting (persiapan), penulisan/pengedrahan (pengembangan isi karangan), perevisian (perbaikan atau melengkapi tulisan), pengeditan (perbaikan tanda baca atau ejaan), dan publikasi (penyempurnaan tulisan).”

Kegiatan masing-masing tahap tersebut adalah :

a. Tahap prapenulisan

Merupakan fase persiapan menulis. Pada tahap ini aktivitas penulis adalah menentukan atau memilih topic, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide dalam bentuk kerangka karangan.

b. Tahap penulisan

Pada tahap ini kegiatan siswa adalah mengembangkan gagasan pokok dan detail penjelasannya dalam bentuk kalimat, dan paragraph sehingga menjadi sebuah wacana (karangan) utuh. Pengembangan draf berguna untuk menyadarkan siswa bahwa draf yang telah dihasilkan ini baru bersifat sementara, akan diperbaiki dan disunting melalui proses temu pendapat secara berpasangan atau berkelompok/ dalam konferensi dengan guru.

c. Tahap perbaikan

Pada tahap ini siswa atau penulis menata ulang kerincian dan kejelasan penggambaran objek yang telah ditulis dalam bentuk draf dengan cara mengganti, menambah, atau menukar kata/kalimat yang tidak sempurna atau kurang cocok.

d. Tahap pengeditan

Pengeditan draf karangan adalah tahap pembelajaran menulis yang perlu dialami siswa agar tulisannya dapat lebih baik. Fokusnya

menyangkut aspek a) huruf capital, b) pemenggalan kata, dan c) pemakaian tanda baca. Jadi hal ini dilakukan berdasarkan kaidah EYD.

e. Tahap publikasi

Pada tahap ini aktivitas siswa adalah mempublikasikan karangannya dengan cara menyalin kembali karangan yang telah diperbaiki, diedit sehingga menjadi tulisan yang baik dan utuh. Siswa mempublikasikan karangannya dengan cara menunjukkan hasil atau membacakan karangannya di depan kelas.

Sedangkan menurut Atar (2007:46) “Tahapan atau proses penulisan itu bila dilihat secara garis besar dapat dibagi atas tiga tahap, yaitu: (a) tahap pramenulis, (b) tahap penulisan, dan (c) tahap pasca menulis”. Tahap pra menulis adalah kegiatan persiapan yang harus dilakukan sebelum menulis. Kegiatan tersebut terdiri dari empat jenis, yaitu (1) menentukan topic, (2) menetapkan tujuan, (3) mengumpulkan informasi pendukung, dan (4) merancang tulisan atau membuat kerangka tulisan. Tahap penulisan merupakan tahap yang paling penting, karena pada tahap ini semua persiapan yang telah dilakukan pada tahap pra menulis dituangkan ke dalam kertas sehingga menjadi sebuah tulisan atau karangan. Sedangkan, tahap pasca menulis adalah tahap penyelesaian akhir tulisan. Dalam tahap pasca menulis terdapat dua kegiatan utama, yaitu: penyuntingan dan penulisan naskah jadi.

Dapat disimpulkan bahwa tahapan menulis yang dikemukakan oleh Tomkins dan Atar sama. Karena, tahapan perbaikan, pengeditan, dan

publikasi yang dikemukakan oleh Tomkins merupakan beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahapan pasca menulis yang dikemukakan oleh Atar. Dalam PTK ini tahapan menulis yang penulis gunakan adalah tahapan menulis yang dikemukakan oleh Atar, bahwa kegiatan menulis tersebut terdiri dari tiga tahapan, yakni: tahap pra menulis, penulisan, dan pasca menulis.

“Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan bahasa yang semakin penting untuk dikuasai. Hal ini sejalan dengan dengan pengabdian budaya industrial yang merupakan salah satu tuntunan pembangunan nasional pada masa mendatang. Kemampuan yang terpenting adalah kemampuan membaca dan menulis” (Akhadiah, 1997:8). Dari uraian di atas, jelas bahwa kemampuan menulis perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh agar tulisan dapat bermanfaat untuk masyarakat. Kegiatan menulis mempunyai banyak manfaat diantaranya: (1) dengan menulis, penulis akan terpaksa mencari sumber informasi tentang topik tersebut. Wawasan penulis tentang topik itu akan bertambah luas dan dalam, (2) untuk menulis tentang sesuatu penulis terpaksa belajar tentang sesuatu itu serta berpikir atau bernalar. penulis akan mengumpulkan fakta dan menghubung- hubungkan, serta menarik kesimpulan; (3) menulis berarti menyusun gagasan secara runtut dan sistematis. Dengan demikian, penulis menjelaskan sesuatu yang semula mungkin samar bagi penulis, (4) dengan menulis permasalahan diatas kertas, penulis akan lebih mudah memecahkannya, (5) kegiatan menulis

yang terencana akan membiasakan penulisnya berpikir dan berbahasa secara tertib (Akhadiah 1997:10)

2. Puisi

2.1. Hakikat Puisi

Puisi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “*poeima*” yang berarti membuat atau “*poeisis*” yang berarti “pembuatan”. Di dalam bahasa Inggris disebut sebagai “*poem* atau *poetry*”. Puisi berarti pembuatan, karena dengan menulis puisi berarti telah menciptakan sebuah dunia.

Menurut Ellis (dalam Farida, 2010:143) “Puisi mulai pada perasaan panca indera dan melalui metafora mengekspresikan perasaan yang kuat dalam suatu bentuk kesatuan makna.” Sedangkan Altenbernd (dalam Widjojoko, 2007:51) mengemukakan “Puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran (menafsirkan) dalam bahasa berirama (bermetrum) (*as the interpretive dramatization of experience in metrical language*).” Maksud pengertian diatas adalah bahwa pendramaan di sini adalah orang penyair mengubah atau menceritakan pengalaman melalui puisi dengan bahasa yang terstruktur. Pengalaman itu dapat berupa pengalaman menyedihkan, menyenangkan, dan mengharukan.

“Puisi pada hakikatnya mengomunikasikan pengalaman yang penting-penting karena puisi lebih terpusat dan terorganisasi” (Badrin dalam Mukhlis, 2010:1). “Puisi berhubungan dengan pengalaman” (Perrinel dalam Mukhlis, 2010:1). Beberapa sastrawan telah mencoba memberi definisi puisi sebagai berikut: (1) Puisi adalah seni peniruan,

gambar bicara, yang bertujuan untuk mengejar kesenangan, (2) Luapan secara spontan perasaan terkuat yang bersumber dari perasaan yang terkumpul dari ketenangan (3) Puisi adalah lahar imajinasi yang menahan terjadinya gempa bumi, (4) puisi adalah ekspresi konkrit dan artistik pemikiran manusia dalam bahasa yang emosional yang berirama, (5) Puisi adalah pengalaman imajinatif yang bernilai dan berarti sederhana yang disampaikan dengan bahasa yang tepat, (6) puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat menafsirkan dalam bahasa berirama.

Pengertian puisi, maka menyiratkan beberapa hal yang penting, antara lain: 1) Puisi merupakan ungkapan pemikiran, gagasan ide, dan ekspresi penyair, 2) Bahasa puisi bersifat konotatif, simbolis, dan lambang. Oleh karena itu, puisi penuh dengan imaji, metafora, kias, dengan bahasa figuratif yang estetik, 3) Susunan larik-larik puisi memanfaatkan pertimbangan bunyi dan rima yang maksimal, 4) Dalam penulisan puisi terjadi pemadatan kata dengan berbagai bentuk kekuatan bahasa yang ada, 5) Unsur pembangun puisi mencakup unsur batin dan lahir, sehingga menjadi padu, dan 6) Bahasa puisi tidak terikat oleh kaidah kebahasaan umumnya, karena itu, ia memiliki kebebasan untuk menyimpang dari kaidah kebahasaan yang ada, bernama *licentia poetica*.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa puisi adalah ekspresi pengalaman yang ditulis secara sistematis dengan bahasa yang puitis. Kata puitis sudah mengandung keindahan yang khusus untuk puisi. Disamping itu puisi dapat membangkitkan perasaan

yang menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas atau secara umum menimbulkan keharuan.

2.2. Unsur-unsur Puisi

Abdurrosyid (2009:1) menjelaskan unsur-unsur puisi sebagai berikut:

a. Struktur Fisik Puisi

Adapun struktur fisik puisi dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Perwajahan puisi (tipografi), yaitu bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Hal-hal tersebut sangat menentukan pemaknaan terhadap puisi.
- 2) Diksi, yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata. Geoffrey (dalam Waluyo, 1987:68-69) menjelaskan bahwa bahasa puisi mengalami 9 (sembilan) aspek penyimpangan, yaitu penyimpangan leksikal, penyimpangan semantis, penyimpangan fonologis, penyimpangan sintaksis, penggunaan dialek, penggunaan register (ragam bahasa tertentu oleh kelompok/profesi tertentu), penyimpangan historis

(penggunaan kata-kata kuno), dan penyimpangan grafologis (penggunaan kapital hingga titik)

- 3) Imaji, yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.
- 4) Kata kongkret, yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Misal kata kongkret “salju: melambangkan kebekuan cinta, kehampaan hidup, dll., sedangkan kata kongkret “rawa-rawa” dapat melambangkan tempat kotor, tempat hidup, bumi, kehidupan, dll.
- 5) Bahasa figuratif, yaitu bahasa berkias yang dapat menghidupkan/meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu (Soedjito, 1986:128). Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna (Waluyo, 1987:83). Bahasa figuratif disebut juga majas. Adapaun macam-macam majas antara lain metafora, simile, personifikasi, litotes, ironi, sinekdoke, eufemisme, repetisi, anafora, pleonasme, antitesis, alusio,

klimaks, antiklimaks, satire, pars pro toto, totem pro parte, hingga paradoks.

- 6) Versifikasi, yaitu menyangkut rima, ritme, dan metrum. Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi. Rima mencakup (1) onomatope (tiruan terhadap bunyi, misal /ng/ yang memberikan efek magis pada puisi Sutadji C.B.), (2) bentuk intern pola bunyi (aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berselang, sajak berparuh, sajak penuh, repetisi bunyi (kata), dan sebagainya (Waluyo, 1987:92), dan (3) pengulangan kata/ungkapan. Ritma merupakan tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi. Ritma sangat menonjol dalam pembacaan puisi.

b. Struktur Batin Puisi

Adapun struktur batin puisi akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tema/makna (*sense*); media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan.
- 2) Rasa (*feeling*), yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman

sosiologis dan psikologis, dan pengetahuan. Kedalaman pengungkapan tema dan ketepatan dalam menyikapi suatu masalah tidak bergantung pada kemampuan penyair memilih kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, tetapi lebih banyak bergantung pada wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologisnya.

- 3) Nada (*tone*), yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca, dll.
- 4) Amanat/tujuan/maksud (*intention*); sadar maupun tidak, ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair menciptakan puisi, maupun dapat ditemui dalam puisinya.

Sedangkan menurut Widjojoko (2007:61) “puisi sebagai salah satu karya kreatif yang diwujudkan dalam bentuk bahasa mempunyai unsur-unsur yang dapat ditelusuri. Dan unsur yang tergolong unsur intrinsik puisi adalah: (1) tema, (2) rasa, (3) nada, (4) amanat, (5) diksi, (6) imajinasi, (7) pusat pengisahan, (8) gaya bahasa, (9) ritme, dan (10) rima.”

3. Strategi Pembelajaran

Proses pembelajaran tentu akan mendapatkan hasil yang maksimal apabila guru yang profesional dapat menggunakan berbagai macam cara dan mengatur kegiatan pembelajaran yang dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar sehingga mampu memahami konsep yang diajarkan dengan matang. Daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai bisa dikatakan sebagai strategi (Ahmad, 2007:1).

Pengertian strategi menurut istilah berasal dari bahasa Yunani “*stratagos*” yang berarti keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara dan taktik yang digunakan untuk mencapai hasil yang maksimal. Jadi secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Kemp (dalam Wina, 2009:126) menjelaskan bahwa “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Nana (dalam Ahmad, 2007:2) “Strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi untuk mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.” Menurut Newman dan Logan (dalam Ahmad, 2007:2)

Strategi meliputi empat masalah, yaitu :

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan

2. Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan dalam kegiatan pembelajaran
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau criteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah taktik atau cara tertentu yang dinilai efektif dan efisien yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Strategi *Mind Mapping*

a. Pengertian Strategi Mind Mapping

Mind Mapping (Pemetaan Pikiran) adalah suatu strategi untuk memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak kirinya secara simultan (Wikipedia, 2010:1). Strategi ini diperkenalkan oleh Tony Buzan pada tahun 1974, seorang ahli pengembangan potensi manusia dari Inggris.

Anton (2010:1) berpendapat bahwa

Mind Mapping atau peta pikiran adalah strategi yang didasarkan pada cara kerja otak dalam menyimpan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa otak kita tidak menyimpan informasi dalam kotak-kotak sel saraf yang terjejer rapi melainkan dikumpulkan pada sel-sel saraf yang berbercabang-cabang yang apabila dilihat sekilas akan tampak seperti cabang-cabang pohon.

Sedangkan menurut Buzan (2008:5) “*mind mapping* merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak

awal, artinya mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional.”

Senada dengan itu Michalko (dalam Buzan, 2008:2) berpendapat bahwa “*mind mapping* adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linier. *Mind mapping* menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut.” Jadi apabila informasi disimpan seperti cara kerja otak maka informasi tersebut akan baik tersimpan dalam otak dan hasil akhirnya tentu proses belajar mengajar akan menjadi semakin mudah.

Enggar (2010:1) berpendapat bahwa “sebuah *mind mapping* dibuat oleh kata-kata, warna, garis dan gambar.” Dapat diartikan bahwa didalam *mind mapping* terdapat kata-kata, warna-warna, lambang-lambang dan gambar berdasarkan seperangkat aturan yang sederhana, mendasar, alami, yang akrab bagi otak dimana warna dan lambang ini dapat meningkatkan kinerja otak kanan.

Dengan menggunakan *mind mapping* informasi yang panjang dan menjemukan bisa diubah bentuknya menjadi diagram warna-warna yang mudah diingat dan sangat beraturan serta sejalan dengan cara kerja alami otak. Setiap informasi yang masuk kedalam otak akan secara otomatis mengaitkan diri pada segala informasi yang sudah belajar di dalamnya. Dengan semakin banyaknya “kail-kail memori” yang melekat pada setiap untaian informasi di dalam kepala maka semakin mudah untuk memancing keluar informasi apa saja yang diperlukan. *Mind mapping* merupakan peta perjalanan yang berpengaruh bagi ingatan, dengan memberikan kemudahan

kepada kita dalam mengatur segala fakta dan hasil pemikiran dengan cara sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak akan dilibatkan dari awal. Ini berarti bahwa upaya untuk mengingat dan menarik kembali informasi dikemudian hari akan lebih mudah, serta akan lebih dapat diandalkan dari pada menggunakan jarak pencatatan tradisional (Buzan, 2004:13).

Dalam *mind mapping* kedua belahan otak antara otak kanan dan otak kiri bekerja secara berimbang. Otak bagian kiri untuk logika, bahasa, angka, linear dan analisa. Sedangkan otak bagian kanan untuk imajinasi, warna, irama, bentuk dan dimensi. Dengan berimbangnya kerja kedua belah otak, maka akan memberi kesan yang luar biasa terhadap daya ingat manusia, karena fungsi otak dapat dioptimalkan sehingga hasil yang dicapai lebih baik dan maksimal.

Berdasarkan teori yang dikemukakan para ahli di atas, dapat diartikan bahwa *mind mapping* adalah suatu metode mencatat kreatif yang di dalamnya terdapat kata-kata, warna-warna, lambang-lambang yang akrab bagi otak, yang dapat meningkatkan kinerja otak kanan dengan menggunakan asosiasi dan imajinasi yang dapat mempermudah peserta didik dalam mengidentifikasi secara jelas apa yang telah dipelajari dan mempermudah peserta didik dalam menghafal materi pelajaran.

b. Tujuan *Mind Mapping*

Pada hakikatnya menurut Buzan (2007:13)

Metode pembelajaran dengan *mind mapping* bertujuan untuk : 1) membantu siswa belajar, mengatur, dan menyimpan sebanyak mungkin informasi serta menggolongkan informasi tersebut secara wajar. 2) Sistem akses dan pengembalian kembali data dari otak

secara otomatis, dan 3) Membantu siswa dalam meringkas materi pembelajaran secara efisien dan efektif.

Sedangkan menurut Mahmudin (2009:1) “*Mind Mapping* bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari”.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode *mind mapping* ini adalah untuk memudahkan siswa dalam mengatur dan mengingat informasi, baik secara tertulis maupun verbal. Karena *mind mapping* merupakan peta perjalanan yang hebat bagi ingatan dengan mengatur segala fakta dan hasil perkiraan dengan cara sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan dari awal.” Ini berarti bahwa upaya untuk mengingat (*remembering*) dan menarik kembali (*recalling*). Informasi lebih mudah dari pada bila menggunakan pencatatan tradisional, *mind mapping* bermanfaat dalam pembelajaran karena membantu siswa untuk menjadi lebih kreatif, menghemat waktu, mengingat dengan lebih baik, berkonsentrasi dan memecahkan masalah.

c. Keunggulan Strategi *Mind Mapping*

Menurut Yovan (2008:258), keunggulan strategi pencatatan menggunakan *mind mapping*, antara lain:

- 1) Tema utama terdefinisi secara sangat jelas karena dinyatakan di tengah,
- 2) Level keutamaan informasi teridentifikasi secara lebih baik. Informasi yang memiliki kadar kepentingan lebih diletakkan dengan tema utama,
- 3) Hubungan masing-masing informasi secara mudah dapat segera dikenali.
- 4) Lebih mudah dipahami dan diingat,
- 5) Informasi baru setelahnya dapat segera digabungkan tanpa merusak keseluruhan struktur *Mind Mapping*, sehingga

mempermudah proses pengingatan, 6) Masing-masing Mind Mapping sangat unik, sehingga mempermudah proses pengingatan, 7) mempercepat proses pencatatan karena hanya menggunakan kata kunci.

Buzan (2008:5), menyatakan bahwa "*Mind mapping* akan a) memberi pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas, b) memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada, c) mengumpulkan sejumlah besar data di satu tempat, d) mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru, dan e) menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan diingat." *Mind mapping* adalah cara kerja paling mudah untuk memasukan informasi ke otak dan untuk mengambil informasi dari otak. Cara ini adalah cara kreatif dan efektif dalam membuat catatan sehingga boleh dikatakan bahwa *mind mapping* benar-benar memetakan pikiran. *Mind mapping* adalah system penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada dalam otak yang menakjubkan.

Sedangkan Michalko (dalam Buzan, 2008:6) menyatakan "*mind mapping* akan a) mengaktifkan seluruh otak, b) mambereskan akal dari kekusutan mental, c) memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan, d) mambantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah, e) memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian, f) memungkinkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya, g) mensyaratkan kita untuk memusatkan perhatian

pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentangnya dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.

Mahmuddin (2009:1) menyatakan keuntungan dari *mind mapping* adalah “Materi pelajaran yang dibuat dalam bentuk peta pikiran akan mempermudah sistem limbik memproses informasi dan memasukkannya menjadi memori jangka panjang dan membiasakan siswa untuk melatih aktivitas kreatifnya sehingga siswa dapat menciptakan suatu produk kreatif yang dapat bermanfaat bagi diri dan lingkungannya”.

Mind mapping menggunakan kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Dengan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung, *mind mapping* lebih merangsang secara visual daripada metode pencatatan tradisional, yang cenderung linear dan satu warna. Ini akan sangat memudahkan siswa mengingat informasi melalui *Mind Mapping*.

d. Langkah-langkah membuat *mind mapping*

Alat-alat yang digunakan untuk membuat *mind mapping* adalah: kertas kosong tak bergaris, pena dan pensil warna, otak dan imajinasi. Menurut Buzan (2007:15). Langkah-langkah dalam membuat *mind mapping* menurut Buzan adalah :

- 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Memulai dari tengah dapat memberikan kita kebebasan kepada otak untuk menyebar kesegala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.

- 2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, ini dikarenakan sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
- 3) Gunakan warna. Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat mind map lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif dan menyenangkan.
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua dan seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua(atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat. Penghubungan cabang-cabang utama akan menciptakan dan menetapkan struktur dasar atau arsitektur pikiran kita. Ini serupa dengancara pohon mengaitkan cabang-cabangnya yang menyebar dari batang utama. Jika ada celah-celah kecil di antara batang sentral dengan cabang-cabang utamanya atau diantara cabang-cabang utama dengan cabang dan ranting yang lebih kecil, alam tidak akan bekerja dengan baik. Tanpa hubungan dalam mind map anda, segala sesuatu (terutama ingatan dan pembelajaran) akan berantakan. Jadi buatlah hubungan.

- 5) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organis, seperti cabang-cabang pohon akan lebih menarik bagi mata.
- 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada mind map. Setiap kata tunggal atau gambar adalah seperti pengganda, menghasilkan sedert asosiasi dan hubungannya sendiri. Bila kita menggunakan kata tunggal, setiap kata inia akan lebih bebas dan karenanya lebih bisa memicu ide dan pikiran baru. Kalimat atau ungkapan cenderung menghambat efek pemicu ini. *Mind mapping* yang memiliki lebih banyak kata kunci seperti tangan yang semua sendi jarinya bekerja. *Mind mapping* yang memiliki kalimat atau ungkapan adalah seperti tangan yang semua jarinya diikat oleh belat kaku.
- 7) Gunakan gambar. Karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata. Jadi bila kita hanya mempunyai sepuluh gambar di dalam *mind map* kita, *mind map* kita sudah setara dengan sepuluh ribu kata catatan.

Sedangkan menurut Djohan (dalam Mahmuddin, 2009:1)

Proses pembuatan sebuah *Mind Mapping* (MM) secara *step by step* dapat dibagi menjadi empat langkah yang harus dilakukan secara berurutan yaitu :

- 1) Menentukan *Central Topic* yang akan dibuatkan MM-nya, harus diletakkan ditengah kertas serta usahakan berbentuk *image*/gambar.
- 2) Membuat *Basic Ordering Ideas* (BOIs) untuk Central Topik yang telah dipilih, BOIs biasanya adalah judul Bab atau Sub-Bab yang bisa juga dibuat dengan menggunakan 5WH (What, Why, Where, When, Who dan How).

- 3) Melengkapi setiap BOIs dengan cabang-cabang yang berisi data-data pendukung yang terkait. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting karena pada saat inilah seluruh data-data harus ditempatkan dalam setiap cabang BOIs secara asosiatif dan menggunakan struktur radian yang menjadi ciri yang paling khas dari suatu MM.
- 4) Melengkapi setiap cabang dengan *Image* baik berupa gambar, simbol, kode, daftar, grafik dan garis penghubung bila ada BOIs yang saling terkait satu dengan lainnya. Tujuan dari langkah ini adalah untuk membuat sebuah MM menjadi lebih menarik sehingga lebih mudah untuk dimengerti dan diingat.

Pada hakikatnya antara langkah-langkah *mind mapping* yang ditawarkan oleh Buzan dan Djohan hampir sama, yakni memulainya dengan membuat topik atau ide utama di tengah-tengah kertas dan diakhiri dengan memberi gambar pada setiap cabang *mind mapping* tersebut. Namun pada PTK ini penulis akan menggunakan langkah-langkah *mind mapping* yang ditawarkan oleh Djohan, karena langkah-langkah yang dijelaskan oleh Djohan lebih sistematis atau berurut daripada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Buzan.

5. Penerapan Strategi *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Kelas V SD

Penggunaan strategi *mind mapping* dalam pengajaran puisi diharapkan dapat menarik perhatian siswa karena *mind mapping* memiliki warna yang menarik dan memiliki daya tarik yang khusus. Selain menarik perhatian siswa juga dapat membuat keterangan-keterangan menjadi lebih memudahkan pemahaman siswa dalam membuat puisi.

Penggunaan strategi *mind mapping* dalam hubungannya dengan pembelajaran puisi dapat membantu daya nalar siswa untuk menjelaskan apa yang dilihatnya yang kemudian dituliskan lewat kata kunci untuk menulis

puisi. Melalui *mind mapping* dapat memudahkan siswa untuk menemukan gagasan-gagasan yang membentuk draf puisi. Dengan demikian *mind mapping* bukan hanya sebagai alat bantu tetapi dapat membantu penafsiran siswa tentang obyek yang sedang diamatinya.

a. Perencanaan pembelajaran menulis puisi melalui strategi *mind mapping*

Perencanaan pembelajaran harus dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran harus dilandasi dengan pemahaman karakteristik proses berpikir siswa dalam mengolah, menghayati, dan mengkonseptualkan isi pembelajaran. Hal ini perlu diperhatikan karena perumusan tujuan, pemilihan materi, dan kegiatan pembelajaran akan menentukan persepsi, penghayatan, pengolahan informasi, dan rekonstruksi pemahaman.

Perencanaan pembelajaran disiapkan guru dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sepenuhnya berpedoman pada KTSP yang ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pokok-pokok yang harus diperhatikan guru dalam merencanakan persiapan pembelajaran yaitu menjabarkan tujuan yang masih bersifat umum, menetapkan sumber dan pokok pembelajaran, menetapkan strategi atau teknik serta media dalam proses pembelajaran yang akan ditempuh, menetapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dikembangkan.

b. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui strategi *mind mapping*

Proses pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi *mind mapping* dapat membantu daya nalar siswa untuk menjelaskan apa yang

dilihatnya yang kemudian dituliskan lewat kata-kata kunci untuk menulis puisi. Tulisan adalah media penyampaian pesan kepada pihak lain secara tertulis yang dihasilkan melalui proses menulis. Sebagai proses, menulis terdiri dari tiga tahapan, yaitu: 1) tahap prapenulisan, 2) tahap penulisan, dan 3) tahap pascapenulisan.

Pada tahap prapenulisan peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan belajar siswa melakukan aktivitas: (1) melakukan tanya jawab untuk membangkitkan skemata siswa tentang puisi, dan (2) menjelaskan langkah-langkah menulis puisi, (3) menampilkan media gambar, (4) siswa diminta menyebutkan ciri-ciri gambar yang dipajang, (5) meminta siswa menentukan ide atau tema dari puisi yang akan mereka buat, dan (6) meminta siswa mengembangkan ide atau tema menggunakan *mind mapping* dimana langkah pertamanya adalah meletakkan atau menggambar kucing pada bagian tengah-tengah kertas HVS, kemudian dilanjutkan dengan membuat BOIs atau cabang utama dari gambar kucing tersebut, misalnya dengan kata-kata yang bisa dilihat atau teringat ketika siswa melihat gambar kucing. Dilanjutkan dengan melengkapi setiap BOIs dengan cabang-cabang yang berisi data pendukung yang terkait dengan cabang utama. Dan langkah terakhir siswa diminta untuk melengkapi setiap cabang dengan gambar, symbol, warna dan garis penghubung bila ada BOIs yang saling terkait antara satu dan lainnya. Sedangkan aktivitas siswa pada tahap prapenulisan dalam kegiatan pembelajaran yaitu: (1) menjawab pertanyaan guru, (2)

menyimak penjelasan tentang langkah menulis puisi, (3) memperhatikan gambar yang ditampilkan, (4) menyebutkan ciri-ciri gambar-gambar yang dipajang guru, (5) menentukan ide atau tema dari puisi yang akan mereka buat, dan (6) mengembangkan ide atau tema menggunakan *mind mapping* dengan langkah-langkah: menggambar atau meletakkan gambar kucing di tengah-tengah kertas, membuat BOIs atau cabang utama dari gambar tersebut (hal-hal yang terlihat atau teringat ketika siswa melihat gambar kucing), melengkapi setiap BOIs dengan data pendukung yang terkait dengan cabang utama, dan langkah terakhir memberi gambar pada setiap cabang, warna, dan garis penghubung bila ada BOIs yang saling terkait antara satu dan lainnya. Berikut salah satu contoh *mind mapping*:



Pada tahap penulisan aktivitas guru yaitu: meminta siswa mengembangkan *mind mapping* menjadi puisi utuh. Sedangkan aktivitas siswa yaitu: mengembangkan draf menjadi puisi utuh.

Pada tahap pascapenulisan, peran guru sebagai fasilitator dan motivator melakukan aktivitas: (1) meminta siswa untuk merevisi dan mengedit puisi yang mereka buat, (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan puisi yang mereka buat kedepan kelas, (3) melayani siswa dengan berdiskusi dan bertanya-jawab tentang puisi yang ditampilkan, (4) memberikan perhatian terhadap siswa yang tampil dengan mengamati, menunjukkan reaksi yang positif, memotivasi siswa, (5) mencatat kelebihan dan kelemahan siswa, dan (6) menyediakan madding sebagai tempat untuk memajang puisi anak. Sedangkan aktivitas siswa pada tahap pasca tulis ini yaitu; (1) merevisi dan mengedit puisi yang mereka buat, (2) membacakan hasil karya mereka. (3) memperhatikan dan mengomentari hasil karya tersebut, (4) karya yang sudah diperbaiki, dipajang di majalah dinding.

c. Penilaian dalam pembelajaran menulis puisi melalui strategi *mind mapping*

Penilaian merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, terstruktur, dan berpola untuk mengukur baik atau buruknya sesuatu yang dinilai sehingga didapatkan suatu keputusan akhir.

Tujuan penilaian adalah untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan siswa, untuk mengetahui tingkat penguasaan dan ketercapaian kompetensi, untuk mendiagnosa kesulitan yang dialami siswa, dan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang sudah dilakukan.

Penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran, sebagai umpan balik dalam proses pembelajaran, dan sebagai perbaikan dalam proses pembelajaran.

Adapun prinsip-prinsip sebuah penilaian adalah berorientasi pada kompetensi, mencakup ketiga ranah kemampuan (kognitif, afektif, dan psikomotor), mendidik, terbuka, bermakna, obyektif, serta berkesinambungan. Bentuk penilaian yaitu bentuk tes dapat dilakukan terhadap hasil pembelajaran dan bentuk nontes dilakukan terhadap proses pembelajaran.

Penilaian pendidikan dan pengajaran terdiri dari tiga ranah yang dikenal dengan Taksonomi Bloom, yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Dalam kaitannya dengan pengajaran menulis, ketiga ranah Taksonomi Bloom tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Ranah kognitif dalam menulis dapat diartikan sebagai aktivitas kognitif dalam menulis puisi yang dapat dilihat dari pemilihan diksi. Aktivitas seperti ini sering disebut sebagai kemampuan menulis. Aspek yang dinilai dalam ranah kognitif adalah kemampuan siswa menulis puisi yang dapat dilihat dari pemilihan diksi. Untuk menentukan kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat dilakukan dengan rumus:

$$\text{Perolehan Nilai} = \text{Jumlah Nilai} / \text{Nilai Maksimal} \times 100\% = \dots\%$$

- b) Ranah afektif berhubungan dengan sikap dan minat siswa untuk menulis puisi. Aspek yang dinilai dalam ranah afektif antara lain partisipasi, inisiatif, dan kreatifitas. Kriteria penilaian partisipasi yaitu nilai 3 jika partisipasi siswa bagus, nilai 2 jika partisipasi siswa kurang, dan nilai 1 jika siswa tidak berpartisipasi sama sekali. Kriteria penilaian inisiatif yaitu nilai 3 jika siswa berinisiatif bagus, nilai 2 jika siswa kurang berinisiatif, dan nilai 1 jika siswa tidak berinisiatif sama sekali. Kriteria penilaian kreatifitas yaitu nilai 3 jika siswa menggunakan diksi dan tanda baca dengan tepat, nilai 2 jika siswa menggunakan diksi dan tanda baca kurang tepat, dan nilai 1 jika siswa tidak menggunakan diksi dan tanda baca.

Penilaian ranah afektif dapat dilakukan dengan rumus:

$$\text{Perolehan Nilai} = \text{Jumlah Skor} / \text{Skor Maksimal (9)} \times 100\% = \dots\%$$

- c) Ranah psikomotor berkaitan dengan aktifitas fisik siswa pada saat menulis puisi. Aspek yang dinilai dalam ranah psikomotor yaitu keruntutan atau kesesuaian antara tema dengan isi puisi dan juga penggunaan ejaan dan tanda baca. Kriteria penilaian keruntutan yaitu nilai 3 jika siswa menceritakan dengan runtun, nilai 2 jika siswa menceritakan kurang runtun, dan nilai 1 jika siswa menceritakan tidak runtun.

$$\text{Perolehan Nilai} = \text{Jumlah Skor} / \text{Skor Maksimal (9)} \times 100\% = \dots\%$$

Dapat disimpulkan penilaian dalam pembelajaran menulis puisi melalui strategi *mind mapping* dapat dilakukan dengan penilaian proses

dan penilaian hasil pembelajaran. Penilaian proses berkaitan dengan ranah afektif dan psikomotor. Penilaian proses dalam menulis dilakukan dengan jalan; 1) mengamati siswa pada saat prapenulisan, 2) mengamati siswa pada saat penulisan, 3) mengamati siswa pada saat perevisian, 4) mengamati siswa pada saat pengeditan, dan 5) mengamati siswa pada saat publikasi. Sedangkan penilaian hasil berkaitan dengan ranah kognitif. Penilaian pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi *mind mapping* disamping penilaian tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan, penilaian juga terfokus pada kegiatan siswa dalam mengumpulkan keterangan dari objek yang akan dibuat puisinya.

B. Kerangka Teori

Menulis merupakan salah satu bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Proses menulis adalah usaha aktif, konstruktif, sosial dan membuat makna. Melukiskan yang diketahui dan dialaminya sendiri (yang mencakup pengetahuannya tentang sistem bahasa membicarakan jenis tulisan) penulis menciptakan teks untuk digunakan pembaca. Karena itu, mereka harus memutuskan apa yang tercakup dalam teks yang mereka tulis dan bagaimana mengekspresikan pesan mereka. Proses itu sendiri muncul dalam gagasan dan wawasan baru dengan makna baru dan pemikiran yang lebih mendalam.

Tujuan menulis di SD terdiri dari menulis permulaan untuk kelas rendah (I, II, dan III), yang lebih dikenal dengan istilah membaca dan menulis permulaan yang dikategorikan masih belum masuk konsep menulis

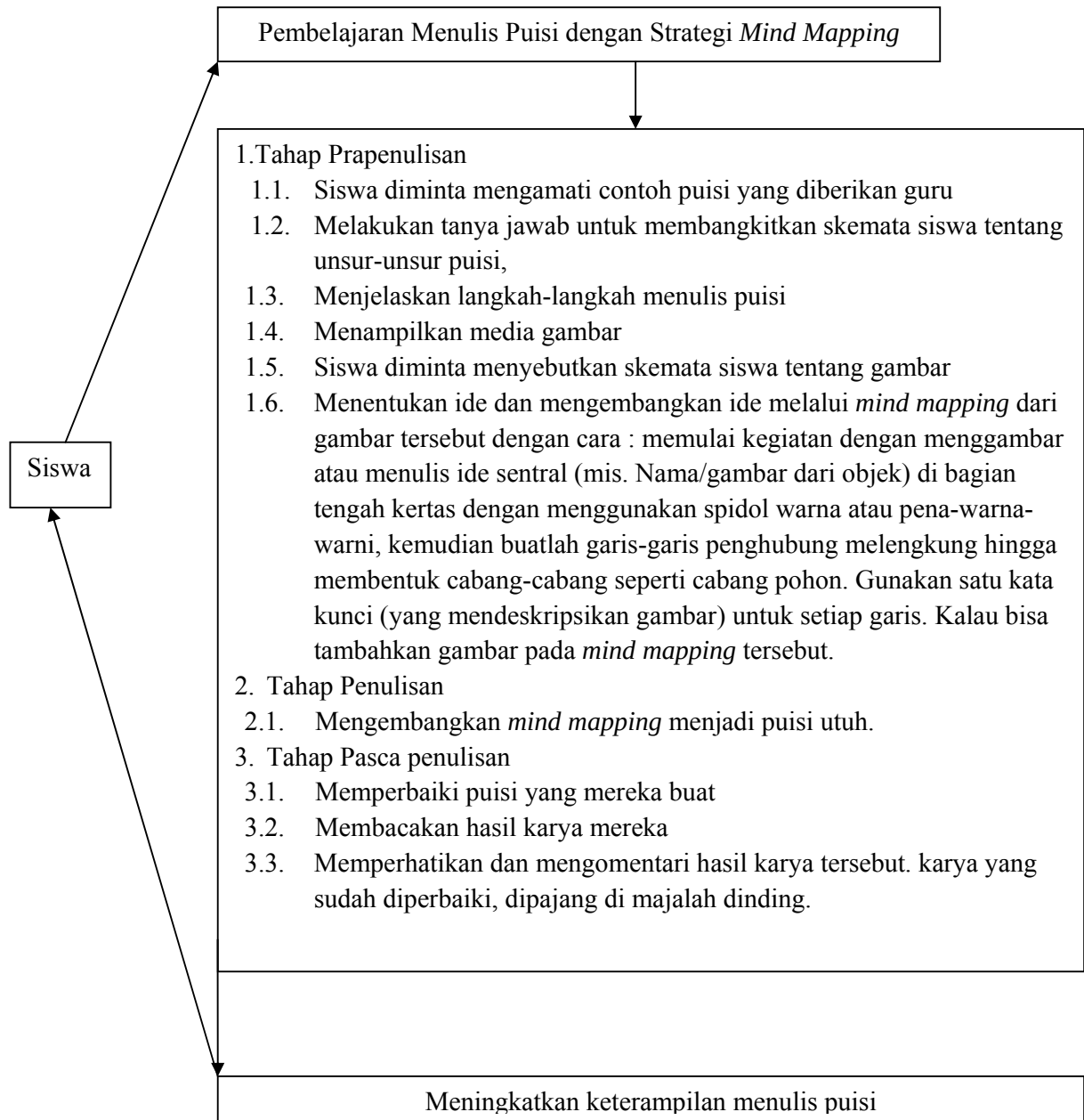
sebenarnya, karena siswa kelas rendah masih belum masuk konsep menulis sebenarnya. Sedangkan di kelas tinggi (IV, V, dan VI) siswa sudah diberi kesempatan untuk mengemukakan gagasannya sendiri. Dan salah satu bentuknya adalah menulis puisi.

Menulis puisi bisa menjadi alat yang mantap untuk mengajarkan kata-kata yang tepat dan padat makna, juga untuk mendorong konsep-konsep yang dipelajari melalui suatu unit tema. Mengajarkan siswa menulis puisi, merupakan pengalaman puitis tidak hasil akhir. Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan pada siswa di SD, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Salah satunya adalah strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk membelajarkan keterampilan menulis puisi kepada siswa.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah *mind mapping*. Diharapkan dengan menggunakan strategi ini dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menulis, khususnya dalam menulis puisi, dan melalui strategi ini guru dapat memberi pembinaan, dorongan, bimbingan yang serius dan berkesinambungan tanpa mengenal waktu, agar pelajaran yang dianggap sulit dapat memotivasi siswa untuk melakukannya dengan baik, khususnya dalam mencapai keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis. Karena, jika kreativitas atau motivasi belajar rendah maka gejalanya adalah para siswa akan terus-menerus mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pikiran dan

perasaannya secara lancar, kesulitan menyusun struktur pemecahan masalah yang tepat, karena rendahnya pemahaman konsep.

Penggunaan *mind mapping* dalam pengajaran puisi diharapkan dapat menarik perhatian siswa karena *mind mapping* memiliki warna yang menarik dan memiliki daya tarik yang khusus. Selain itu *mind mapping* disertai dengan kata-kata. Hal ini selain menarik perhatian siswa juga dapat membuat keterangan-keterangan menjadi lebih memudahkan pemahaman siswa.



Bagan: Kerangka Teori Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi dengan Strategi *Mind Mapping*

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari uraian yang telah peneliti paparkan diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Dalam membuat perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan strategi *mind mapping* peneliti mengikuti langkah-langkah menulis puisi dan memadukannya dengan langkah-langkah membuat *mind mapping*, dan menggunakan media untuk menciptakan aktivitas belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan strategi *mind mapping* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunannya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas V SDN 02 Percontohan Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan strategi *mind mapping* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang pada perencanaan yaitu kegiatan pembelajaran mengikuti langkah-langkah menulis puisi yang dipadukan dengan langkah-langkah membuat *mind mapping*. Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan keterampilan menulis puisi dengan strategi *mind mapping* dilaksanakan pada tiga tahap kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti yang terdiri dari tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pasca menulis. Dan yang

terakhir kegiatan akhir yang meliputi kegiatan menyimpulkan pembelajaran, tindak lanjut, dan menutup pelajaran.

3. Penerapan strategi *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi di kelas V SDN 02 Percontohan Bukittinggi, dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang terlihat pada rata-rata hasil belajar siklus II lebih tinggi dari pada siklus I yaitu 73,59 meningkat menjadi 83,23. Jadi pembelajaran menulis puisi dengan strategi *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian peningkatan keterampilan menulis puisi dengan strategi *mind mapping* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 percontohan Bukittinggi, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya memotivasi guru untuk dapat menggunakan berbagai pendekatan dan strategi dalam pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah strategi *mind mapping* dan memantau proses pelaksanaannya secara kontiniu.
2. Guru hendaknya dapat menerapkan strategi *mind mapping* sebagai alternatif pembelajaran bahasa, dan juga dapat menggunakannya pada mata pelajaran yang lain.
3. Guru dapat membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah strategi *mind mapping* agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.

4. Sekolah melengkapi sarana dan prasarannya dengan penyediaan media pembelajaran yang memadai karena hal tersebut dapat membantu proses pembelajaran dengan baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Abdurrosyid. 2009. *Puisi: Pengertian dan Unsur-unsurnya*.
<http://abdurrosyid.wordpress.com/2009/07/27/puisi-pengertian-dan-unsur-unsurnya/>. Diakses Minggu 26 Desember 2010 Pukul 14;45
- Akhmad Sudrajad. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*.
 (<http://ahmatsudrajad.wordpress.com/2008/05/01/penilaian-hasil-belajar>.
 Diakses Kamis 30 Desember 2010 Pukul 13.00
- Ahmad Sabri. 2007. *Quantum Teaching Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: PT. Ciputat Press
- Amir Tohar. 2010. *Pengajaran Sastra Puisi Di Sekolah*.
<http://aamovi.wordpress.com/tag/teknik-menulis-puisi/>. Diakses Minggu 26 Desember 2010 Pukul 14;45
- Anton. 2010. *Peta Pikiran: Mind Mapping*.
<http://pkab.wordpress.com/2008/02/29/peta-pikiran-mind-mapping/>.
 Diakses Minggu 26 Desember 2010 Pukul 14;45
- Atar Semi. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan menulis*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Buzan, Tony. 2004. *How To Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- 2007. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak Agar Anak jadi Pintar Di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- 2008. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
<http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>. Diakses Selasa 28 Desember 2010 Pukul 14:00
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Depdiknas: Jakarta
- Dadan Juanda dan Novi Resmini. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI PRESS
- Endang dan Hidayat Widjojoko. 2007. *Teori Sejarah dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS
- Enggar. 2010. *Mind Map*. <http://enggar.net/2007/12/17/mind-map/>. Diakses Minggu 26 Desember 2010 Pukul 14;45